

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebuah prosedur dengan cakupan tiga aspek, perseorangan, atau kelompok masyarakat, dan seluruh yang mengandung kebenaran, baik secara materi keagamaan maupun materi umum yang memainkan peranan dalam menentukan watak, takdir, membentuk gambaran manusia maupun masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata pendidikan itu berasal dari kata “didik” serta imbuhan dengan didahului “pe” dan pungkasan “an”. Dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa kata Pendidikan dapat dipahami proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara Bahasa definisi pendidikan merupakan suatu tahapan dalam pengembangan sikap serta tata krama perorangan maupun kelompok dalam upaya menumbuhkan pola kedewasaan dengan metode pelatihan serta pembelajaran.

Proses perkembangan jaman di dunia Pendidikan mengalami perubahan secara cepat sehingga banyak para pendidik pola pikirnya dituntut dari semula orang kaku dan umum untuk dirubah menjadi pola pikir yang telah mendapati perkembangan didalamnya.¹ Dari fenomena demikian memicu dampak dalam sistem pembelajaran yang ada di Indonesia.

Menurut tujuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan kecerdasan masyarakat pada suatu bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia, yakni kehidupan berbangsa dengan didasari pengimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah, mempunyai intelektual dan kreatif, jasmani serta rohani yang sehat, mempunyai pribadi yang bertanggung jawab dan cinta terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Pendidikan itu tidak hanya sekedar dari pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan dalam memindahkan suatu ilmu, konversi nilai, dan pembentukan karakter seseorang dengan segala aspek yang dicakup.² Dan pada akhirnya pengajaran dapat lebih variatif pada pembentukan spesialis dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan kunci permasalahan dalam membangun karakter manusia menjadi yang berkembang dengan baik dan kualitas

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 75

² Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (Nopember, 2013), hlm. 24-25

yang sesuai sehingga menjadikan pendidikan suatu kewajiban.³ Pendidikan adalah bagian keseluruhan upaya pengembangan dalam berbangsa, seperti Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pelaksanaannya didasari faktor penting dalam komponen-komponen tertentu. Salah satu komponen pendidikan yang penting adalah guru. Menurut pepatah Jawa, dimana guru dideskripsikan dalam kalimat sosok *yang digugu dan ditiru kelakuane* (dipercaya dan ditiru tindakannya) oleh setiap pihak yang mengambil pembelajaran. Didasari dari maksud tersebut, perubahan zaman yang psampai pada titik sekarang yang sering disebut “zaman now” peran guru dituntut menyesuaikan bermacam hal yang terdampak perkembangan terutama dalam perwujudan nilai-nilai kehidupan. Dimana mencakup pengetahuan secara abstrak serta secara konkrit.

Seiring dengan masuknya siswa ke Madrasah Ibtidaiyyah atau Sekolah Dasar, maka dalam segi kemampuan pengetahuan mengalami perkembangan sangat pesat. Oleh karena itu ketika sekolah masuk, maka siswa minat belajar semakin luas, dan perkembangan pengetahuan dalam diri atau secara keseluruhan manusia serta pemahaman obyek-obyek baru yang belum diketahui sebelumnya.

Kondisi siswa yang terbilang normal, pemikiran siswa akan mengalami proses meningkat bertahap, pada sebelumnya daya pikir siswa masih berimajinasi dan egois, ketika sudah memasuki usia MI atau SD ini sumber daya pemikirannya lebih ke arah fakta, objektivitas serta rasionalitas.⁴ Menurut teori Piaget, pikiran siswa usia MI atau SD disebut pemikiran operasional konkrit (concrete operational thought) yang berarti aktifitas mental difokuskan pada peristiwa nyata.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006).

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 204-206

Peran guru merupakan pemicu utama dalam dunia pendidikan siswa karena merupakan tahap interaksi pembelajaran secara langsung, jadi sebagai guru harus mempunyai rasa tanggung jawab, wibawa, kemandirian, serta disiplin agar para peserta didik meniru sosok yang diperankan guru.⁵ Selain itu guru menjadi sebagai mediator yang bisa memahami peserta didik dan fasilitator yang sesuai dengan penyampaian materi, kemudian guru sebagai teladan, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik.

Guru profesional yang mumpuni dalam pemanfaatan teknologi informasi secara pesat.⁶ Guru harus tertuntut menguasai pemahaman mendapatkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar disetiap elemen pendidikan agar sumber daya manusia yang unggul dapat dipersiapkan lebih dini.

Para pendidik juga harus menelusuri kebutuhan siswa terkait atas pencapaian tujuan belajar, misalnya tercapainya suatu pemahaman ilmu konsekuensinya bermacam-macam seperti mendapat ranking di kelas sehingga dapat membanggakan orang tua serta hafalan surat pendek juz 30 tercapai maksimal.

Guru merupakan orang yang utama dalam wewenang atas peran dalam mendidik siswa. dengan demikian dasar-dasar kompetensi diharuskan menguasai sebagai wdasar dalam mencapai tujuan. sebagai dasar tersebut mutlak bagi seorang guru dalam kualitas kompetensi sebagai alat dalam pengelolaan pendidikan. Dalam Al- Qur'an Allah SWT akan meninggalkan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (ulama'/Guru) beberapa derajat. serta mewujudkan potensi dalam mendidik sesuai yang telah diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Diantara kompetensi guru dalam surah Al-Qalam ayat 1-4 yakni :⁷

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (۱) مَا أَنتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَحْنُونٍ (۲) وَإِنَّكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (۳) وَإِنَّكَ لَعَلِيَّ خُلُقٍ عَظِيمٍ (۴)

Artinya :

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”. “Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang

⁵ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 9

⁶ Ahmad Idzhar, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal office, Vol. 2, No. 2, (2016), hlm. 226-22

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bogor: Halim Publishing & Distributor,2007),hal 565

gila”. “Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya”. “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS Al- Qalam : 1-4)”

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa Al-Qalam ayat 1-4 yakni;⁸ (1) mendalami serta pemanfaatn teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan perkembangan diri ataupun dalam hal pembelajaran, (2) Didasari kualitas kesabaran, percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam tugas mendidik, (3) Komitmen tentang tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik, (4) Memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, pendidik sangat penting untuk mengamati terkait hal ini agar mendapatkan umpan balik antara guru dan siswa mengenai motivasi dengan mengarahkan budi pekerti peserta didik agar menyadari, kemudian harapan lebih jauh dapat memilih dan menetapkan tujuan belajar yang benar serta dapat merubah atas pencapaian dalam belajar.

Selain guru kontribusi orang tua juga penting dalam memunculkan karakter pada anaknya, karena orang tua dalam peran pendidikan sejak awal masa bagi anak. Secara umum Pendidikan dilingkup keluarga merupakan sebuah kodrat yang alami dalam mendidik, Ibu merupakan teman pertama bagi anaknya, dengan demikian biasanya anak meniru tingkah laku apa yang diperagakan ibunya dalam sehari-hari.⁹ Hingga saat ini, orang tua peran yang berdampak besar dalam mendidik anak. Orang tua mempunyai potensi lebih dalam waktu dibanding gurunya. Orang tua harus menjadi suri tauladan, menjadi guru bagi anaknya. Mengajar, menilai, mengevaluasi dan menstimulasi dorongan baik anak sehingga dapat tercapai tujuan sang anak.¹⁰ Karena anak salah satu anugerah yang ditipkan oleh Allah dan nilai khusus dalam keluarga.

Dalam perkembangan sebagaimana terjadi sekarang pendidikan berbasis karakter religious ini berperan dasar karena tidak hanya di sekolah, akan tetapi lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar serta jaminan ada pendidikan karakter religious dimulai dari

⁸ M Ma'ruf, “Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam ayat 1-4), Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 3, nomor 1, Desember 2017

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

¹⁰ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 11

usia dini hingga dewasa.¹¹ Sebab karakter religious merupakan sifat utama yang melekat pada diri seseorang sebagai indikator keislaman.

Di era jaman milenial ini sangat mendominasi bahkan hampir seluruh system menggunakan gadget salah satunya adalah dunia pendidikan yang sekarang merebah ke era digitalisasi.¹² Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi mengalami perubahan dengan peningkatan nilai, terbukti informasi diterima dengan dan akses informasi yang mengalami kemudahan dengan perantara facebook, whatsapp, instagram, twitter, google, game online dan masih banyak lagi.

Perkembangan era milenial ini fokus utama ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih diiringi serta pengaruh negatif.¹³ Dengan dasar fenomena yang terjadi dari informasi seperti rusaknya moral bangsa, pembunuhan, tindakan seks bebas, kegiatan anarkis, penyimpangan sosial dalam keseharian, maka pendidikan karakter ini berbasis religious menjadi pilihan yang relevan untuk diimplementasikan.

Dalam dunia media sosial tak luput juga banyak dampak masalah yang sering dijumpai terutama bidang Pendidikan yang menjadikan peserta didik khususnya kalangan MI malas belajar, mengakses bukan tentang pembelajaran, sering melihat yang tidak bermanfaat seperti main game mobile legend, game free fire, dan lain sejenisnya. Hal itu membuat keefektifan minat belajar peserta didik kalangan MI mengalami penurunan dalam belajar apalagi jika di sekolah ada hafalan khususnya surat pendek pasti akan kesulitan dalam menghafal.

Sebagai dasar seperti penggambaran fenomena yang didapati, penulis ingin lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana dampak gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religious dan keefektifan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus, maka peneliti menfokuskan penelitian dengan judul **“Dampak Gadget Yang Bernuansa Kegamaan Islam Terhadap Peningkatan Karakter Religious Dan Keefektifan Menghafal**

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 9

¹² Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 7 No. 1 (Mei, 2020), hlm. 1

¹³ Edi Widianto, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga*, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 1, (April, 2015), hlm. 32

Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan sebagai indikator batasan dalam pembahasan objek diantaranya peneliti tidak terjebak kebanyakan data di tempat observasi. Peneliti akan benar-benar fokus terhadap apa yang diteliti dan lebih terarah informasi yang diterima akurat sehingga peneliti mudah dalam mendapati informasi efektif pada studi kualitatif serta data dapat terseleksi dengan sesuai penetapan bahasan.

Menurut Sugiyono Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasari pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas pemecahan pada permasalahan. Penelitian ini akan menfokuskan bagaimana gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religius dan keefektifan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus.

C. Rumusan Masalah

Didasari dengan latar belakang yang telah dicantumkan, di dapati rumusan masalah demikian :

1. Bagaimana dampak gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religius kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus?
2. Bagaimana dampak gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap keefektifan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ditentukan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religius kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap keefektifan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini, berpeluang dalam memunculkan kemanfaatan baik teoritis maupun secara praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai potensi sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan pendidikan khususnya pemahaman mengenai dampak gadget yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religius dan keefektifan menghafal surat pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan untuk kedepannya dapat memahami kondisi lapangan mengenai yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religius dan keefektifan menghafal surat pendek.

b. Bagi Guru

Dampak dari kegiatan penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan guru agar dapat memaksimalkan pengembangan karakter religius dan keefektifan menghafal surat pendek melalui pembiasaan selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Harapan agar kedepannya penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pemicu stimulasi arah yang baik dan pengetahuan dalam mengembangkan karakter religius serta mudah dalam menghafal surat pendek untuk siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian dapatmendapati suatu kesimpulan sehingga menambah wawasan, serta potensi yang didapati dalam kegiatan penelitian dapat dilakukan penerapan dalam akademik serta pola keseharian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memberikan kemudahan dalam memahami kegiatan penelitian disusun bab I sampai dengan bab III sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian pada awal yang mencakup : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian Isi meliputi:

Pembahasan secara lebih luas dengan diawali bab I serta keterkaitan dengan bab lain dalam kesatuan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan dampak yang bernuansa keagamaan Islam terhadap peningkatan karakter religius dan keefektifan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada bab II ini akan dicantumkan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dimana mempunyai keterkaitan dalam penjelasan lebih lanjut tentang pilihan metode , setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum tentang MI NU 02 Purwosari Kudus, Pembahasan, Data Penelitian, Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini, penulis akan memberikan simpulan dari semua yang telah dipaparkan. Selain simpulan, saran juga akan disertakan penulis pada bagian ini dengan berlandaskan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran- lampiran.